

## Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: *A Literatur Review*

Dinah<sup>1</sup>, Subhannur Rahman<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Jiwa Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

\*Correspondence Author: HP: +6282149651990

E-mail: [zikrisubhan55@gmail.com](mailto:zikrisubhan55@gmail.com)

DOI: 10.33859/dksm.v11i1.555

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Awal tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia digemparkan dengan fenomena pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Corona virus sangat menimbulkan dampak besar bagi kesehatan fisik, ekonomi, sosial sampai dengan permasalahan mental, seperti kepanikan, ketakutan dan kecemasan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat pada saat pandemi COVID 19 di Negara China, Iran dan Italia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *studi literature* dari beberapa *database* seperti *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Biomed Central* dengan melakukan sintesis naratif dari pencarian utama pada tingkat kecemasan perawat di negara Cina, Iran, dan Italia.

**Hasil:** Dari 10 artikel yang mengulas tentang kecemasan perawat saat pandemi COVID 19. dari ke 3 negara tersebut ternyata tingkat kecemasan perawat di Negara Italia lebih tinggi dari negara iran dan China. Hal tersebut karena pada negara italia mereka rendahnya tingkat kesadaran terhadap diri sendiri, *self-efficacy* yang rendah, dan kurangnya informasi.

**Simpulan:** Simpulannya yaitu perawat harus mampu mengontrol emosi agar tidak menjadi emosi negatif, selain dari pada itu perawat harus mempunyai pedoman untuk kesehatan jiwa dalam menangani COVID 19

**Kata kunci :** COVID 19, Kecemasan Perawat.

### **Abstract**

**Background:** Beginning in 2020, humans throughout the world were shocked by the phenomenon of the Corona Virus pandemic (Covid-19) which caused panic everywhere. Hundreds of thousands of people were infected and thousands more died. Corona virus has a huge impact on physical, economic, social health and mental problems, such as panic, fear and anxiety.

**Objective:** This study aims to determine the level of anxiety of nurses during the 19th COVID pandemic in China, Iran and Italy.

**Method:** This study uses a literature study approach from several databases such as Pubmed, Google Scholar and Biomed Central by conducting narrative synthesis of the main searches on the level of nurse anxiety in China, Iran, and Italy.

**Results:** From 10 articles reviewing nurses' difficulties during the COVID pandemic 19. In these 3 countries, the level of difficulty of nurses in Italy was higher than Iran and China. This is the case in Italy, they have low self-awareness, low self-efficacy, and lack of information.

**Conclusion:** The conclusion is that nurses must control emotions so that they do not become negative, other than that nurses must have direction for mental health in preparation for COVID 19

**Keywords:** COVID 19, Nurse Anxiety.

### **Pendahuluan**

Awal tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia digemparkan dengan fenomena pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Data WHO (2020) menunjukkan sebanyak 106 Negara terpapar virus corona dengan jumlah kasus corona virus yang terkonfirmasi sebanyak 2.804.796 jiwa, dan sebanyak 193 710 jiwa meninggal di sebabkan oleh corona virus. Adapun Negara dengan jumlah terbesar untuk paparan virus corna yaitu pada negara Cina dengan jumlah 84.338 jiwa.

WHO (2020) juga menyebutkan bahwa saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki

lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Italia yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus selama kurun waktu 2 bulan. Selain itu Negara yang banyak menelan korban dalam kondisi COVID 19 ialah Negara Iran yang mana didapatkan data bahwa 11 ribu kasus selama kurun waktu 2 bulan.

Dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Keadaan tersebut bukan

hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Hasil penelitian Huang et al (2020), kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 %. Sedangkan untuk di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif menurut Fehr & Perlman (2015) melemahnya hubungan sosial, Stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan (mis,Perawat), dan penyalahgunaan obat.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif.

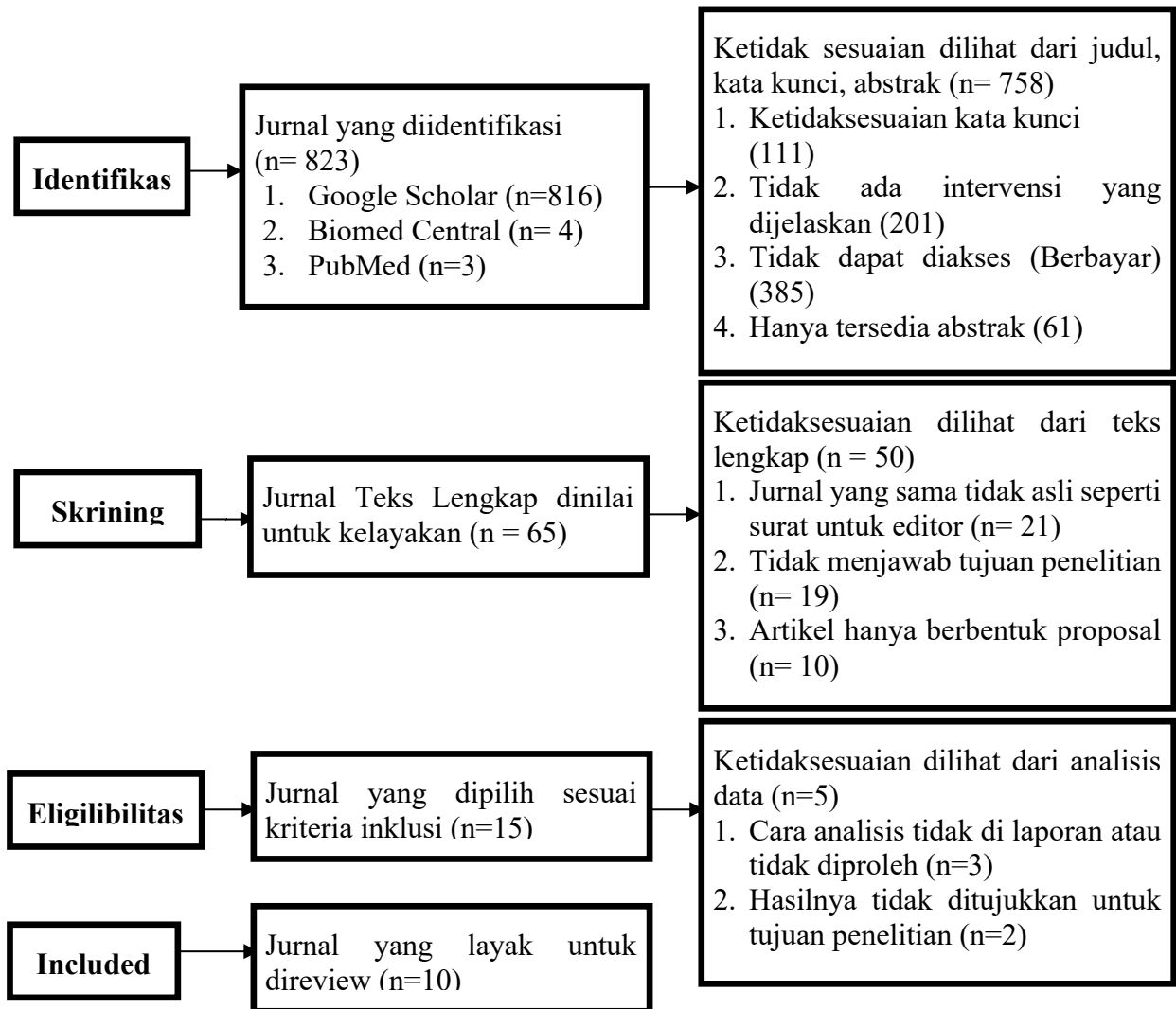
Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit penyakit fisik (Cutler, 2004).

Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat beresiko untuk tertular corona virus. Oleh sebab itu perawat harus melakukan upaya untuk mengurangi kecemasan. Melihat masalah diatas maka saya tertarik untuk melakukan studi literatur review tentang “Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi COVID 19 di Negara Berkembang dan Negara Maju: Sebuah Literatur Review”.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *narrative review*. Artikel didapatkan dari pencarian database seperti *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Biomed Central*. Kriteria artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah dibuat oleh peneliti yakni jurnal berbahasa inggris, artikel tersedia dalam bentuk *full text*, memiliki kesesuaian isi dan tujuan dari studi yang dilakukan, tahun artikel 5 tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel ataupun jurnal adalah “*Anxiety*”+*COVID 19*+ “*Nurse*”. Total artikel yang digunakan dalam studi ini adalah 10 artikel.

**Gambar 1. Proses Pencarian Artikel**



## Hasil

**Tabel 1. Hasil Literatur Review Tingkat Kecemasan Negara China**

Authors (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
Yun Liu, et al (2020)	English	The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey	MedRix	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pekerja medis di Cina selama wabah COVID-19.	<i>Cross-Sectional</i>	Dari 512 staf medis dari Cina, 164 petugas kesehatan (32,03%) telah melakukan kontak langsung dengan merawat pasien yang terinfeksi COVID-19. Prevalensi kecemasan adalah 12,5%, dengan 53 pekerja menderita ringan (10,35%), 7 pekerja dari sedang (1,36%) dan 4 pekerja dari kecemasan parah (0,78%). pemerintah harus melakukan deteksi dini terhadap risiko tinggi kecemasan di kalangan staf medis, dan menerapkan program intervensi mengenai psikologis, untuk mencegah staf medis mengalami gangguan psikologis yang bisa berpotensi memberikan efek buruk pada pemberantasan epidemi COVID-19.
Mo Y. Et al. (2020)	English	Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic	Journal Of Nursing	Menganalisis stres kerja di kalangan perawat Cina yang mendukung Wuhan dalam memerangi infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi.	<i>Cross-Sectional</i>	Adapun hasil penelitiannya yaitu Skor SOS (39,91 ± 12,92) dan SAS (32,19 ± 7,56) dari kelompok perawat ini adalah berkorelasi positif (r = 0,676, p <0,05). kecemasan adalah faktor utama yang mempengaruhi stres perawat (p = 0,000). Pemimpin harus memperhatikan beban pekerjaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perawat yang berjuang melawan infeksi COVID-19, dan menawarkan solusi untuk menjaga kesehatan mental perawat ini.

Sun Niuniu, et al (2020)	English	A Qualitative Study on the Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients	<i>American Journal of Infection Control</i>	Mengeksplorasi psikologi perawat yang merawat pasien COVID-19	Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis	Pengalaman psikologis perawat yang merawat pasien COVID-19 bisa dirangkum menjadi empat tema. Pertama, emosi negatif hadir terdiri dari kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi. Kedua, penyesuaian psikologis saat merawat pasien COVID 19. Ketiga meningkatnya kasih sayang dan rasa terima kasih, peningkatan tanggung jawab profesional dan keempat kami menunjukkan bahwa emosi positif terjadi secara bersamaan dengan emosi negatif. Pengalaman psikologis perawat yang sering terjadi ialah kecemasan sehingga menimbulkan pemikiran negatif.
Xiao Han, et al (2020)	English	The Effects of Social Support on Sleep Quality of Medical Staff Treating Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in January and February 2020 in China	Medical Science	Menentukan efek dari dukungan sosial pada kualitas tidur dan fungsi staf medis yang merawat pasien dengan COVID-19 pada bulan Januari dan Februari 2020 di Wuhan, Cina.	Studi Observasional Cross-Sectional	Tingkat dukungan sosial untuk staf medis secara signifikan berpengaruh dengan efikasi diri dan kualitas tidur dan berhubungan negatif dengan tingkat kecemasan dan stres. Tingkat kecemasan yang berdampak negatif pada efikasi diri dan kualitas tidur. Kecemasan, stres, dan kemanjuran diri adalah variabel mediasi yang terkait dengan dukungan sosial dan kualitas tidur. staf medis di China yang merawat pasien dengan infeksi COVID-19 selama Januari dan Februari 2020 memiliki tingkat kecemasan, stres, yang tinggi dan berdampak pada kualitas tidur dan dukungan sosial

---

Cai Hoazeng, et al. (2020)	English	Psychological Impact and Coping Strategies of Frontline Medical Staff in Hunan Between January and March 2020 During the Outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Hubei, China	Medical Science	Menyelidiki dampak psikologis dan strategi koping staf medis garis depan di provinsi Hunan, berbatasan dengan provinsi Hubei, selama wabah COVID- 19 antara Januari dan Maret 2020.	Studi Observasional Cross- Sectional	Kuesioner penelitian diisi oleh 534 staf medis garis depan. Ketersediaan kontrol infeksi yang ketat, peralatan khusus (APD), dan pengurangan kasus COVID-19 yang dilaporkan memberikan manfaat psikologis. Wabah COVID-19 di Hubei mengakibatkan peningkatan stres bagi staf medis di provinsi Hunan yang berdekatan. Pengakuan berkelanjutan dari staf medis oleh manajemen rumah sakit dan pemerintah, penyediaan pedoman pengendalian infeksi, peralatan dan fasilitas khusus untuk manajemen infeksi COVID - 19 harus diakui sebagai faktor yang dapat mendorong staf medis untuk bekerja selama epidemi masa depan.
-------------------------------------	---------	--	--------------------	--	---	--

---

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Perawat di Negara Iran**

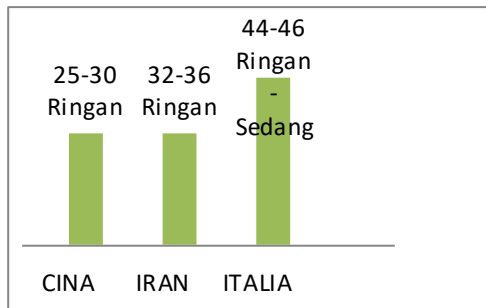
Authors (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
Ne,ati et al. (2020)	English	Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreak in Iran	Archives Of Clinical Infection	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan, sikap, kecemasan dan perilaku perawat tentang COVID-19	Penelitian ini dilakukan pada 4 maret 2020 - 8 maret 2020 yang dilakukan melalui media online seperti whatsapp dan instagram pada perawat yang bekerja di RS.	Lebih dari setengah perawat (56,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Skor kecemasan rata-rata adalah 6.02± 2.6 dan skor kecemasan mereka tentang infeksi keluarga mereka adalah 6.87±2.8. Perawat memiliki pengetahuan yang hampir baik tentang COVID-19. Namun, informasi lebih lanjut masih harus disediakan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan
Amir Moghanibashi-Mansourieha, (2020)	English	Assessing the anxiety level of Iranian general population during COVID-19 outbreak	Asian Journal of Psychiatry	Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kecemasan populasi umum Iran selama wabah COVID-19.	survei online yang dilakukan di 31 provinsi Iran melalui telegram dan instagram. Pengumpulan data dilakukan selama 9 hari dari 1 maret hingga 9 maret 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan total adalah 8,61 ± 6,95 dan keparahan gejala kecemasan pada 49,1% kasus normal, pada 9,3% parah dan 9,8% sangat parah. Orang yang sering mendengarkan informasi memiliki kecemasan yang tinggi.



**Tabel 3. Tingkat Kecemasan Perawat di Negara Italia**

Authors (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Hasil
Rossi Rodolfo. Et al. (2020)	English	Mental health outcomes among front and second line health workers associated with the COVID-19 pandemic in Italy.	MedRix	Mengetahui kesehatan mental pekerja medis di italia	Total sampel pada penelitian ini berjumlah 1379 responden, dan hasil penelitiannya yaitu PTSD(49,38%), depresi berat 341 (24,73%), Kecemasan 273 susah tidur (19,80%), 114 (8,27%) dan stres 302 (21,90%) Sebagian besar petugas kesehatan yang terlibat dengan masalah pandemi COVID-19 memiliki masalah kesehatan mental
Lim et al. 2020	English	Population anxiety and positive behaviour change during the COVID-19 epidemic: Cross-sectional surveys in Singapore, China and Italy	MedRix	Mengukur persepsi dan tanggapan terhadap COVID-19 di tiga negara untuk memahami bagaimana	Kecemasan yang tinggi terjadi pada negara italia. Kecemasan yang rendah dihubungkan dengan self efficacy yang baik. Dan tingginya kecemasan pada italia berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa tenaga kesehatan tersebut menerima semua informasi tanpa perlu di saring.
Soraci Paolo, et al. (2020)	English	Validation and Psychometric Evaluation of the Italian Version of the Fear of COVID-19 Scale	International Journal of Mental Health and Addiction	Untuk mengevaluasi psikologis dalam masa ketakutan pandemi COVID 19 di Italia	Cross-Sectional FCV-19S berkorelasi positif dengan HADS ( $r = .649$ ) dan SMSP-A ( $r = .703$ ). Rasa cemas yang terjadi di rumah sakit pada COVID 19 menimbulkan kekhawatiran pada tingkat kesehatan fisik dan psikologis, COVID 19 menimbulkan masalah sosial yang menyebabkan percepatan penularan COVID 19.

Berdasarkan kuesioner Zung Self- Rating Anxiety Scale (SAS) maka didapatkan data gambaran tingkat kecemasan perawat:



Gambar 2. Tingkat Kecemasan Perawat Di 3 Negara

Hasil analisis tersebut didapatkan data bahwa gambaran tingkat kecemasan perawat paling tinggi terdapat pada Negara Italia berdasarkan kuesioner Zung *Self-Rating Anxiety Scale*. Hal itu disebabkan karena perawat di negara Italia memiliki *self efficacy* yang rendah, serta tingkat kesadaran untuk melakukan pencegahan juga rendah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 jurnal membahas mengenai kecemasan perawat pada saat pandemi COVID 19 di negara China, 2 jurnal membahas mengenai kecemasan perawat pada saat pandemi COVID 19 di negara Iran, dan 3 jurnal membahas mengenai kecemasan perawat pada saat pandemi COVID 19 di negara Italia.

Berdasarkan analisis tersebut untuk pengukuran skala kecemasan perawat disetiap negara memiliki kuesioner masing-masing. Di Negara Cina kuesioner yang digunakan yaitu SAS dan SOS, Negara Iran hanya menggunakan SAS, sedangkan untuk Negara Italia menggunakan HADS dan SAS. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa untuk ke 3 negara tersebut kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan adalah SAS yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat.

Hasil analisis tingkat kecemasan perawat yang ditemukan dari ke 3 negara tersebut tidak jauh berbeda. Yakni berkisar di tingkat kecemasan rendah hingga sedang. Temuan ini berdasarkan hasil ukur kuesioner *Self-rating Anxiety Scale* (SAS). Namun ada 1 negara yang menyebabkan kecemasan perawatnya begitu tinggi yaitu negara Italia. Hal ini disebabkan perawat di Negara Italia memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap diri sendiri, *self efficacy* yang rendah, dan kurangnya informasi. Berbeda halnya dengan

negara Iran yang merupakan negara berkembang namun perawat di negara Iran lebih mudah untuk menerima informasi baik dari WHO serta sumber lainnya. Perawat di Negara Cina hanya mengalami kecemasan ringan karena perawat di Cina lebih mampu untuk mengontrol emosi negatif yang timbul didalam dirinya.

#### **IMPLIKASI KEPERAWATAN**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi seluruh perawat yang ada di Indonesia agar selalu memiliki emosi yang positif dalam menjalankan peran dan tugasnya selama masa pandemi. Emosi yang positif sangat efektif dalam meningkatkan imunitas fisik dan mental dalam menangani pasien dengan COVID 19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amir Moghanibashi-Mansourieha. 2020. Assessing the anxiety level of Iranian general population during COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*. 4(2): 1-6.

Annisa, D., & Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diunduh dari

[ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041).

Cai Hoazeng, et al. 2020. Psychological Impact and Coping Strategies of Frontline Medical Staff in Hunan Between January and March 2020 During the Outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Hubei, China. *Medical Science*. 2(1): 1-16.

Fehr AR, Perlman S. 2015. Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol* ; 1282: 1– 23..

Kent GG. The psychology of dental care. Bristol: John Wright & Sons Ltd., 1984: 55-63.

Guan, Y. et al. 2003. Isolation and characterization of viruses related to the SARS coronavirus from animals in southern China. *Science* 302, 276–278.

Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 24 Jan 2020.

Korsman SNJ, van Zyl GU, Nutt L, Andersson MI, Presier W. Relman E, Business insider Singapore. [Homepage on The Internet]. Cited Jan 28th 2020. Available on:<https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-human-officials-confirm-2020>.

Lim et al. 2020. Population anxiety and positive behaviour change during the COVID-19 epidemic: Cross-sectional surveys in Singapore, China and Italy. *MedRxiv*. 5(7):1-8.

Mo Y. Et al. 2020. Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal Of Nursing*. 3(2):1-22.

- Nemati, et al. 2020. Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreak in Iran. *Archives Of Clinical Infection*. 3(2): 1-5.
- Rossi Rodolfo. Et al. 2020. Mental health outcomes among front and second line health workers associated with the COVID-19 pandemic in Italy. *MedRxiv*. 5(3): 1-5.
- Soraci Paolo, et al. 2020. Validation and Psychometric Evaluation of the Italian Version of the Fear of COVID-19 Scale. *International Journal of Mental Health and Addiction*. 3(1): 1-8.
- Sun Niuniu, et al. 2020. A Qualitative Study on the Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients. *American Journal of Infection Control*. 8(1): 1-26.
- Tu, C. et al. 2004. Antibodies to SARS coronavirus in civets. *Emerg. Infect. Dis.* 10, 2244–2248.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China; 2020.
- WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV). 2020. Situation Report-1 Januari 21.
- Xio Hau, et al. 2020. The Effects of Social Support on Sleep Quality of Medical Staff Treating Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in January and February 2020 in China. *Medical Science*. 4(5): 1-8.
- Yun Liu, et al. 2020. The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *Medrxiv*. 3(1): 1-18.